

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kontrasepsi adalah suatu upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan dan merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi fertilitas. Upaya ini dapat bersifat sementara, dapat pula bersifat permanen. Pelayanan kontrasepsi merupakan salah satu jenis pelayanan program Keluarga Berencana (KB) yang tersedia selain dalam bentuk komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE); konseling; pelayanan infertilitas; pendidikan sex; konsultasi pra perkawinan dan perkawinan; konsultasi genetik; tes keganasan; serta adopsi. Program Keluarga Berencana (KB) yang diwujudkan pada penggunaan kontrasepsi juga memiliki manfaat yang bersifat langsung atau tidak langsung bagi kesehatan ibu, bayi dan anak, kesehatan dan kehidupan reproduksi beserta seksual keluarga, serta mewujudkan kesejahteraan dan ketahanan keluarga.<sup>1</sup> Pelaksanaan program Keluarga Berencana (KB) membutuhkan perencanaan keluarga sehat yang rasional, untuk itu perlu ketepatan dalam pemilihan jenis kontrasepsi yang sesuai dengan kebutuhan dan mempertimbangkan daya guna kontrasepsi yang akan memberikan dampak peningkatan mutu pemakaian. Salah satu metode kontrasepsi yang efektif adalah metode kontrasepsi IUD yang merupakan salah satu metode kontrasepsi non hormonal yang efektif dengan satu kali pemasangan untuk jangka waktu yang lama. Namun pada kenyataannya di Indonesia alat kontrasepsi yang lebih di minati adalah kontrasepsi hormonal atau kontrasepsi non IUD sementara penggunaan kontrasepsi IUD masih tergolong rendah. Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Renny

Anastuti Kusumaningrum dengan judul penelitian yaitu Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Pasangan Usia Subur ( PUS ) Tidak Memilih Metode Kontrasepsi Intra Uterine Device ( IUD ) Di Desa Pucangan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo pada tahun 2013 menunjukkan penggunaan kontrasepsi hormonal atau non IUD dalam jangka panjang dapat menimbulkan risiko, salah satunya terkena osteoporosis. Adapun dua kerugian pada penggunaan kontrasepsi hormonal kombinasi (kontrasepsi oral) yaitu pertama meningkatkan insiden penyakit tromboemboli, terutama pada perokok (4-5 kali dibanding bukan pengguna kontrasepsi oral). Angka kematian akibat penyakit tromboemboli pada pengguna kontrasepsi oral adalah 3/100.000. Kedua meningkatkan insiden penyakit arteri koroner (2,7 kali bukan pengguna kontrasepsi oral berumur 30-39 tahun dan 5,7 kali dibanding bukan pengguna kontrasepsi oral berumur 40-44 tahun) pada wanita yang merokok.<sup>2</sup>

Berdasarkan data dari SDKI 2012, angka pemakaian kontrasepsi (*contraceptive prevalence rate* atau CPR) mengalami peningkatan sangat kecil dari 57,4 % pada tahun 2007 menjadi 57,9 % pada tahun 2012.<sup>3</sup> Berdasarkan data dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) 2013 menunjukkan bahwa pada tahun 2013 sebanyak 8.500.247 pasangan usia subur (PUS) yang merupakan peserta KB baru dengan persentase pemakaiannya yaitu IUD sebesar 7,75 % , MOW 1,52 % , Kondom 6,09 % , implan 9,23 % , suntikan sebesar 48,56 % , pil sebesar 26,60 %<sup>3</sup>. Di provinsi Jawa Tengah, jumlah PUS pada tahun 2015 yaitu sebanyak 6.736.249 PUS dengan cakupan peserta KB aktif sebesar 78,24 persen, mengalami sedikit penurunan dibandingkan pencapaian tahun 2014

yaitu 78,6 persen.<sup>4</sup> Di kota Semarang, persentase pemakaian KB baru dan KB aktif yang terbanyak menurut profil kesehatan tahun 2011 adalah KB suntik yaitu sebanyak 56,5% dan 59,10%.<sup>5</sup> Sementara, berdasarkan data profil Dinas Kesehatan Semarang Utara pada tahun 2012 dinyatakan bahwa dari semua kelurahan yang ada di Kecamatan Semarang Utara, peserta akseptor KB aktif terbanyak yaitu terdapat di Kelurahan Bandarharjo. Dari data tersebut dinyatakan bahwa peserta KB aktif didominasi oleh non IUD yaitu sebesar 84,79 %, terutama kontrasepsi suntik yaitu sebesar 65,2 %.<sup>6</sup> Jika dilihat dari persentase dan data diatas, penggunaan metode kontrasepsi pada wanita didominasi oleh alat kontrasepsi hormonal atau non IUD. Berdasarkan data tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut di Kelurahan Bandarharjo yang sebelumnya belum pernah dilakukan di daerah tersebut.

Dalam menentukan perilaku pemilihan penggunaan kontrasepsi, terdapat berbagai faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan tersebut. Menurut teori perilaku Lawrence Green, promosi kesehatan sebagai pendekatan kesehatan terhadap faktor perilaku kesehatan, maka kegiatannya tidak terlepas dari faktor-faktor yang menentukan perilaku tersebut. Kegiatan promosi kesehatan harus disesuaikan dengan determinan (faktor yang mempengaruhi perilaku itu sendiri).

Menurut Lawrence Green perilaku ini ditentukan oleh 3 faktor utama, yakni faktor pendorong (*predisposing factors*) merupakan faktor-faktor yang mempermudah atau mempredisposisi terjadinya perilaku seseorang. Faktor pemungkin (*enabling factors*) merupakan faktor-faktor yang memungkinkan atau memfasilitasi perilaku atau tindakan. Yang dimaksud dengan faktor pemungkin

adalah sarana dan prasarana atau fasilitas untuk terjadinya perilaku kesehatan. Faktor penguat (*reinforcing factors*) berarti faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku. Kadang-kadang meskipun orang tahu dan mampu untuk berperilaku sehat, tetapi tidak melakukannya.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Radita Kusumaningrum menunjukkan bahwa faktor umur istri, jumlah anak, dan tingkat pendidikan memiliki hubungan yang bermakna dengan pemilihan jenis kontrasepsi yang digunakan. Selain itu hasil penelitian oleh Annisa Rahma Adhyani menyatakan bahwa status ekonomi dan penerimaan informasi KB memiliki hubungan yang bermakna dan menjadi faktor yang berhubungan dalam pemilihan kontrasepsi non IUD, sedangkan tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, agama, dan dukungan suami tidak memiliki hubungan bermakna dengan pemilihan kontrasepsi yang akan digunakan.<sup>8,9</sup>

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian dan mengkaji faktor-faktor apa sajakah yang berhubungan dengan pemilihan penggunaan metode kontrasepsi non IUD pada akseptor KB wanita usia subur di Kelurahan Bandarharjo, Semarang Utara.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah uraian tersebut, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian “Faktor-faktor apa sajakah yang berhubungan dengan pemilihan penggunaan metode kontrasepsi non IUD pada akseptor KB wanita usia subur di Kelurahan Bandarharjo Semarang Utara ?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan penggunaan metode kontrasepsi non IUD pada akseptor KB wanita usia subur di Kelurahan Bandarharjo Semarang Utara.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui gambaran umum lokasi wilayah Kelurahan Bandarharjo
2. Mengetahui karakteristik responden dan gambaran penggunaan metode kontrasepsi
3. Mengetahui gambaran faktor-faktor yang terkait dalam pemilihan penggunaan metode kontrasepsi non IUD
4. Menganalisis hubungan antara umur dengan pemilihan metode kontrasepsi non IUD
5. Menganalisis hubungan antara tingkat pendidikan dengan pemilihan metode kontrasepsi non IUD
6. Menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pemilihan metode kontrasepsi non IUD

7. Menganalisis hubungan antara status ekonomi dengan pemilihan kontrasepsi non IUD
8. Menganalisis hubungan antara budaya, tradisi dan keyakinan dengan pemilihan metode kontrasepsi non IUD
9. Menganalisis hubungan antara pengalaman dengan pemilihan metode kontrasepsi non IUD
10. Menganalisis hubungan antara jumlah anak dengan pemilihan metode kontrasepsi non IUD
11. Menganalisis hubungan antara penerimaan informasi KB dengan pemilihan kontrasepsi non IUD
12. Menganalisis hubungan antara keikutsertaan jamkesmas dengan pemilihan kontrasepsi non IUD
13. Menganalisis hubungan antara dukungan suami dengan pemilihan kontrasepsi non IUD
14. Menganalisis hubungan antara sikap ibu/istri dengan pemilihan kontrasepsi non IUD

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **a. Bagi Peneliti**

Mendapat pengalaman dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan faktor – faktor yang mempengaruhi pemilihan kontrasepsi non IUD dan mengaplikasikan ilmu yang di dapat tentang penggunaan kontrasepsi.

**b. Bagi Puskesmas**

Bagi instansi di sini adalah puskesmas untuk memperhatikan faktor-faktor yang berhubungan dalam pemilihan metode kontrasepsi

**c. Bagi Dinas Kesehatan**

Sebagai pertimbangan pengambilan kebijakan dalam rangka pemberian penyuluhan dan edukasi dalam pemilihan metode kontrasepsi

**d. Bagi Ilmu**

Sebagai masukan untuk penelitian selanjutnya.

## 1.5 Keaslian Penelitian

**Tabel 1.** Keaslian Penelitian

NO	Peneliti.Judul.Tahun	Metode penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Annisa Rahma Adhyani <sup>8</sup> Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Kontrasepsi Non IUD Pada Akseptor KB Wanita Usia 20-39 Tahun [skripsi] Universitas Diponegoro, Semarang; 2011	Penelitian observasional analitik dengan metode <i>cross-sectional</i> . Sampel penelitian ini adalah akseptor KB wanita non IUD pada Puskesmas Tlogosari Kulon pada bulan Mei-Juni 2011 sebanyak 60 orang.	Variabel bebas : pengalaman, jumlah anak  Tempat : Puskesmas Tlogosari Kulon  Sampel : wanita usia 20-39 tahun	Metode : <i>cross-sectional</i>  Variabel terikat : pemilihan penggunaan metode kontrasepsi non IUD
2.	Radita Kusumaningrum <sup>9</sup> Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Jenis Kontrasepsi Yang	Penelitian observasional	Variabel bebas : tingkat	Metode : <i>cross-sectional</i>

	Digunakan Pasangan Usia Subur [skripsi] Universitas Diponegoro Semarang ; 2009	analitik dengan metode <i>cross-sectional</i> .	kesejahteraan keluarga.	Variabel terikat : pemilihan jenis kontrasepsi MKJP dan Non MKJP
				Sampel : Pasangan Usia Subur
3.	Renny Anastuti Kusumaningrum <sup>2</sup> Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Pasangan Usia Subur ( PUS ) Tidak Memilih Metode Kontrasepsi Intra Uterine Device ( IUD ) Di Desa Pucangan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo [skripsi] Universitas Muhammadiyah Surakarta ; 2013	Penelitian deskriptif korelatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Informasi diperoleh melalui kuesioner.	Metode : deskriptif korelatif <i>cross-sectional</i>  Tempat : Desa Pucangan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo	Variabel bebas : tingkat pengetahuan, jumlah anak, umur, pendidikan  Sampel : Wanita dari PUS
4.	Khumairoh Luluilmaknun <sup>5</sup> Analisis Alasan Wanita Usia Subur (WUS) Dalam Memilih Metode Kontrasepsi Di Puskesmas Bandarharjo Semarang [skripsi] STIKES Telogorejo Semarang ; 2014	Survey deskriptif yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi didalam masyarakat. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh	Metode : survey deskriptif dan menggambarkan alasan WUS dalam memilih metode kontrasepsi  Jenis data : data sekunder diperoleh dari rekam medik di	Tempat : Bandarharjo, Semarang Utara  Sampel : Wanita Usia Subur



---

populasi yang memenuhi kriteria sebanyak 52 orang. Teknik pengambilan sampling pada penelitian ini adalah total sampling.	Puskesmas Bandarharjo
---	-----------------------

---

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada variabel bebas yaitu faktor-faktor yang diteliti dalam pemilihan metode kontrasepsi non IUD, metode penelitian observasional analitik dengan desain *cross sectional*, instrumen penelitian, lokasi penelitian di Kelurahan Bandarharjo Semarang Utara serta waktu penelitian adalah tahun 2017.

